

Gunung Djati Conference Series, Volume 10 (2022)
ISLAMIC RELIGION EDUCATION CONFERENCE

I-RECON 2022

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

**Perilaku Merokok Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar PAI
Siswa SMA di Bandung Selatan**

Dwi Fikry Al-Ghifary¹⁾ dan Firmansyah²⁾

¹⁾ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jalan Cimencrang, Cimencrang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Indonesia, 40614

Email: Dwifikryal@gmail.com

²⁾ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jalan Cimencrang, Cimencrang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Indonesia, 40614

Email: fs16121999@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to determine the effect of smoking behavior on the learning achievement of high school students in South Bandung. This research uses descriptive method with cross-sectional type. Respondents in this study amounted to 52 high school students in South Bandung. the researchers made men as the main respondents aged 15-19 years who were high school/vocational or MA students. The highest age is 17 years old or 55.77%, 34 people or 65.38% high school students have the status, with the average most students getting above the KKM as many as 39 people or 75% and the intensity of smoking 1-4 cigarettes per day is 31 or 59.62%. The effect of smoking behavior on learning achievement is negative, where the achievement value is -0.125, meaning that if learning achievement is increased by 1 unit, smoking behavior will decrease by 0.125. Based on the results of the study, it can be concluded that the regression analysis of respondents based on the majority of students, amounting to 52 people, can be concluded that the influence of smoking behavior on high school students in South Bandung is mostly light smokers so that the effect of smoking behavior on student achievement is not very significant.*

Keywords: Influence, Smoking Behavior, Learning Achievement

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh perilaku merokok terhadap prestasi belajar siswa SMA di Bandung Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis cross-sectional. Responden dalam penelitian ini berjumlah 52 orang siswa SMA di Bandung Selatan. peneliti menjadikan laki-laki sebagai responden utama dengan usia 15-19 tahun yang merupakan siswa SMA/SMK atau MA. Adapun usia terbanyak merupakan usia 17 tahun atau 55,77%, berstatus sebagai siswa SMA 34 orang atau 65,38 % ,dengan rata-rata terbanyak siswa memperoleh diatas kkm yakni sebanyak 39 orang atau 75 % dan intensitas merokok 1- 4 batang rokok perhari ada 31 atau 59,62%. Pengaruh perilaku merokok terhadap prestasi belajar adalah negative , dimana nilai prestasi adalah -0.125, artinya apabila prestasi belajar dinaikkan 1 satuan maka perilaku merokok akan menurun sebesar 0.125. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa analisis regresi responden berdasarkan mayoritas siswa yang berjumlah 52 orang dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh perilaku merokok siswa SMA di Bandung Selatan sebagian besar adalah perokok ringan sehingga pengaruh perilaku merokok terhadap prestasi belajar siswa tidak terlalu signifikan.

Kata Kunci: Pengaruh, Perilaku Merokok, Prestasi Belajar

*Perilaku Merokok dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMA Di
Bandung Selatan*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan kondisi geografi yang beragam, mulai dari dataran rendah hingga tinggi. Sehingga menjadikan berbagai macam jenis tanaman dapat tumbuh subur. Salah satu tanaman yang dapat tumbuh subur di beberapa wilayah di Indonesia ialah tanaman tembakau (Nurjihadi & Dharmawan, 2016) (Puspitasari, BM, & Kusyogo, 2016). Kemudian dalam proses pengolahannya, tembakau seringkali digunakan dalam beberapa produk seperti rokok. Rokok merupakan silinder dari kertas berukuran panjang 70 hingga 120 mm (bervariasi) dengan diameter sekitar 10 mm yang diisi dengan cacahan dari daun-daun tembakau. Untuk menikmatinya salah satu ujung rokok dibakar dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lain (Andriyani, 2011).

Rokok menjadi salah satu produk yang sering dikonsumsi oleh berbagai lapisan masyarakat dan menjadi fenomena yang umum terjadi, termasuk di Indonesia. Merokok bagi mayoritas masyarakat Indonesia merupakan pola perilaku yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan perilaku tersebut sering kita jumpai di berbagai tempat sehingga telah dianggap sebagai hal yang wajar oleh masyarakat Indonesia (Martini, 2017).

Akibat dari fenomena tersebut, tingkat konsumsi tembakau di Indonesia dalam 30 tahun terakhir meningkat dari 33 milyar batang per tahun pada 1970, menjadi 230 milyar batang per tahun pada 2006. Prevalensi merokok dikalangan orang dewasa meningkat dari 26,9% pada 1995, menjadi 35% pada 2004 serta didukung oleh data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) (2010) 40% dari total penduduk Indonesia adalah perokok (Lestari & Demartoto, 2012). Terlepas dari banyaknya laporan mengenai bahaya mengkonsumsi rokok, kenyataannya kebiasaan merokok di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Susenas tahun 1995, 2001, 2004 dan data Riskedas tahun 2007 dan 2010 menunjukkan kebiasaan merokok 16 kali lebih tinggi pada laki-laki (65,8%) dibandingkan perempuan (4,2%). Hampir 80% perokok mulai merokok ketika usianya mencapai 19 tahun (Elkana, 2022). Sedangkan menurut Hasil penelitian MONICA (Multinational Monitoring of Trends and Determinants in Cardiovascular Diseases) dengan pengonsumsi terbanyak memiliki rentang usia antara 10 sampai 20 tahun (63,3%), sedangkan 33,1 % mulai merokok sesudah 20 tahun. Umumnya orang mulai merokok sejak muda dan tidak tahu risiko mengenai bahaya adiktif rokok. Keputusan produk yang dibeli, efek ketagihan, dan dampak pembelian yang dibebankan pada orang lain. Perilaku merokok banyak menghinggapi para remaja karena remaja memiliki rasa penasaran atau rasa ingin mencoba yang cenderung tinggi, termasuk keinginan untuk mencoba merasakan rokok (Nababan, 2020).

Jika dilihat dari berbagai aspek, perilaku merokok merupakan perilaku yang sangat merugikan. Sebagai contoh dalam aspek kesehatan, pengaruh bahan-bahan kimia yang terkandung didalam rokok seperti nikotin, CO, dan tar dapat menimbulkan berbagai penyakit yang berbahaya. Bahan-bahan kimia tersebut akan memacu kerja dari susunan saraf pusat dan susunan saraf simpatis. Sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung

bertambah cepat. Kemudian berakhir pada terstimulasi munculnya kanker dan berbagai penyakit berbahaya lainnya (Rahmah, 2015). Selain itu merokok juga sangat berbahaya secara fisik maupun mental. Merokok merusak otak, menurunkan kecerdasan, dan dapat menghalangi upaya mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Hal ini didukung oleh banyaknya penelitian mengenai dampak rokok terhadap orang yang mengonsumsinya (perokok aktif) dan orang yang berada di lingkungan sekitarnya (perokok pasif). Seperti berbentuk paparan rokok yang saling berkaitan antara tubuh manusia dengan memori manusia. Kemudian, dampak dari rokok yang merupakan kadar nikotin secara fisiologi dalam darah akan mengurangi peredaran oksigen menuju otak, sehingga mengganggu kinerja otak. Hal ini berpengaruh pada memori jangka panjang manusia yaitu ingatan perokok lebih rendah dibandingkan dengan memori jangka panjang non-perokok, semakin lama merokok semakin rendah daya ingatannya, juga terdapat korelasi bahwa semakin banyak jumlah rokok yang dihisap perhari maka akan semakin rendah daya ingatnya (Nurkhotimah, 2012). Akibat lain yang ditimbulkan adalah rusaknya pola dan cara berpikir bagi siapapun yang merokok, termasuk para generasi penerus bangsa yang notabenehnya merupakan remaja muda.

Berkaitan dengan generasi penerus bangsa, Siswa atau anak didik menjadi bagian penting dari komponen masyarakat dan menjadi salah satu komponen yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan, dan ingin mencapainya secara optimal atau dapat dikatakan, siswa juga merupakan bagian penting dari generasi yang akan meneruskan kehidupan di lingkungan masyarakat, berbangsa, maupun bernegara.

Dalam mengukur kesuksesan generasi penerus bangsa atau seorang siswa, salah satu tolak ukurnya ialah prestasi (Vandini, 2016). Akan tetapi, prestasi belajar di kalangan pelajar akhir-akhir ini (tahun 2005 sampai sekarang) mengalami kecenderungan menurun dilihat dari semangat belajar maupun keseriusan belajar disekolah (Chandra, 2014). Menurut Ngilim Purwanto, terdapat beberapa faktor penyebab kemunduran belajar—diantaranya faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri atau yang kita sebut dengan faktor individual. Yang termasuk faktor individual antara lain faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi, serta faktor yang ada diluar individu atau yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk faktor sosial antara lain: faktor keluarga (rumah tangga), guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial (Syarifuddin, 2011). Faktor-faktor tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi belajar dan menyebabkan prestasi belajar siswa meningkat maupun menurun (Nurulhaq, Fikri, & Syafaatunnisa, 2019). Adapun permasalahan yang sesuai dengan pembahasan sebelumnya ialah menurunnya prestasi belajar siswa. Dilihat dari faktor sosial diantaranya kesulitan mendapatkan fasilitas belajar khususnya

buku murah, merokok sejak SMP hingga sekarang (SMA), asupan gizi kurang akibat pendapatan orang tua, kesulitan biaya hidup sebagaimana menstinya, sampai kurang perhatian pada kesehatan keluarga khususnya masyarakat level ekonomi menengah kebawah. Dewasa ini, masyarakat level menengah kebawah dari anak-anak remaja hingga dewasa menjadi perokok sebagai pelarian dari permasalahan kesulitan yang dialami. Akibatnya tidak jarang anak sekolah pun menjadi perokok. Disisi lain hal tersebut berdampak pada kerusakan jaringan otak yang dapat diderita oleh anak sekolah. Kemudian berdampak pada terganggunya cara berfikir dan menangkap pelajaran di kelas sampai dengan timbul kemalasan untuk belajar lebih serius. Sehingga berakibat pada menurunnya prestasi belajar siswa. Ketika seorang siswa sedang dalam keadaan jenuh, sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru sehingga hasil belajar yang baik sulit untuk didapatkan (Sutarjo, Arum, & Suarni, 2014).

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut; penelien yang dilakukan oleh Tulenan dkk, dengan judul penelitian "Hubungan Perilaku Merokok Dengan Prestasi Belajar Pada Remaja Perokok Di Sma Negeri 1 Remboken" hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku merokok dengan prestasi belajar remaja perokok di SMA N 1 Remboken (Tulenan, Rompas, & Ismanto, 2015). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yuliarti dkk, dengan judul penelitian "Hubungan Perilaku Merokok Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau" hasil penelitiannya diperoleh informasi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dalam menurunkan prestasi belajar (Yuliarti, Karim, & Sabrian, 2012). Dan penelitian yang dilakukan Agustina dengan judul penelitian "Hubungan Umur dan Prilaku Merokok Siswa Kelas I SMP Terhadap Prestasi Belajar" menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok dengan prestasi belajar (Agustina, 2017). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terkait dengan mata pelajaran yang ditelitinya, penelitian ini memfokuskan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dijadikan fokus utama dari penelitian ini ialah pengaruh kegiatan merokok terhadap prestasi belajar PAI siswa.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan ialah desain deskriptif dengan jenis cross-sectional. Hal ini dikarenakan pengambilan sampel populasi dilakukan pada satu waktu kemudian pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui kuesioner online. Adapun penyebaran kuesioner disebarkan kepada 52 orang responden siswa SMA/SMK di wilayah Bandung Selatan, dengan ukuran sampel yang digunakan menurut Roscoe (1975) memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian. Selain itu di dukung dengan data sekunder yang berasal

dari Badan Pusat Statistik dan media informasi online maupun offline lainnya (Tutia & Najib, 2019).

Langkah yang dilakukan setelah pengumpulan data ialah melakukan pengolahan data melalui software statistik spss 26. Penggunaan software spss 26 cocok digunakan untuk menganalisis pengaruh dari pengujian suatu hipotesis atau analisis regresi. Kemudian pengukuran analisis regresi disertai dengan pengujian reliabilitas dan validitas dari data yang digunakan dan juga uji asumsi klasik. Sedangkan pengujian hipotesis dilakukan melalui uji korelasi (Moniaga, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diambil peneliti menjadikan laki-laki sebagai responden utama dengan usia 15-19 tahun yang merupakan siswa SMA/SMK atau MA. Adapun usia terbanyak merupakan usia 17 tahun atau 55,77%, berstatus sebagai siswa SMA 34 orang atau 65,38 %, dengan rata-rata terbanyak siswa memperoleh diatas kkm yakni sebanyak 39 orang atau 75 % dan intensitas merokok 1- 4 batang rokok perhari ada 31 atau 59,62%.

Pada tahap ini, pengukuran validitas *Pearson correlation coefficient* dan reliabilitas dilakukan melalui analisis cronbach's alpha. Analisis regresi berganda adalah teknik analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara dependen dengan beberapa variabel independen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen apakah masing- masing variabel independen berhubungan positif atau negatif

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.629	.186		8.769	.000
PRESTASI_BELAJAR_AKM	-.125	.151	-.117	-.830	.411

a. Dependent Variable: PERILAKU_MEROKOK_AKM

a. Nilai konstanta (a) adalah 1,629

b. Pengaruh perilaku merokok terhadap prestasi belajar adalah negative , dimana nilai prestasi adalah -0.125, artinya apabila prestasi belajar dinaikkan 1 satuan maka perilaku merokok akan menurun sebesar 0.125.

Hasil Uji Determinasi (R²) Berganda

Koefisien determinasi R² bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	.117 ^a	.014	-.006	.24891	1.922
---	-------------------	------	-------	--------	-------

a. Predictors: (Constant), PRESTASI_BELAJAR_AKM

b. Dependent Variable: PERILAKU_MEROKOK_AKM

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai R Square adalah 0.014. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 1,4%, sedangkan sisanya 98,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Adapun beberapa beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain faktor intern dan faktor ekstern. Faktor interns (kecerdasan atau intelegensi, minat, bakat, dan motivasi) dan faktor ekstern (keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat).

Uji Reliabilitas menggunakan koefisien cronbach alpha. Jika nilai alpha di atas 0,6 mengindikasikan instrumen yang digunakan telah reliabel. Hasil uji validitas dan reliabilitas pada instrumen penelitian menggunakan software SPSS versi 26.

Reliability Statistics

Alpha	N of Items
.683	18

Pada umumnya perilaku merokok dimulai pada masa remaja, hal ini disebabkan oleh adanya model yang ada dilingkungannya dan juga adanya tekanan sosial. Pada saat kebiasaan merokok tersebut sudah terbentuk, faktor sosial tersebut yang kemudian berpengaruh terhadap kebiasaan perilaku merokok tersebut. Perilaku merokok sendiri muncul pada seseorang karena adanya faktor internal yaitu faktor biologis dan faktor psikologis, seperti perilaku merokok yang dilakukan untuk mnegurangi stress dan faktor eksternal yaitu, faktor lingkungan sosial, seperti adanya pengaruh dari teman. Dampak rokok terjadi pada orang yang mengunakaannya (perokok aktif) dan orang maupun lingkungan disekitarnya (perokok pasif), dampak tersebut ada keterkaitannya antara keterpaparan rokok pada tubuh manusia dengan memori manusia. Secara fisiologi, kadar nikotin yang ada di dalam darah akan mengurangi peredaran oksigen menuju otak, yang menyebabkan kinerja otak akan terganggu. Pengaruh rokok terhadap memori jangka panjang manusia yaitu ingatan perokok lebih rendah dibandingkan dengan memori jangka panjang non-perokok, semakin lama merokok semakin rendah daya ingatannya, juga terdapat korelasi bahwa semakin banyak jumlah rokok yang dihisap perhari maka akan semakin rendah daya ingatnya.

Haustein dan Groneberg menyatakan merokok tidak hanya berpengaruh pada kesehatan fisik semata. Kebiasaan menghisap tembakau bertahun-tahun dan dalam intensitas yang sering maka akan berpengaruh terhadap kesehatan fungsi otak dan psikis. Salah satu kandungan rokok yaitu nikotin, memiliki efek otak antara lain menyebabkan ketergantungan dan toksisitas pada fungsi

kognitif. Diperparah dengan efek ketergantungan inilah yang mengakibatkan paparan terus menerus rokok pada perokok nantinya akan mengakibatkan penurunan fungsi kognitif bagi usia pelajar. Penurunan fungsi kognitif akan berdampak pada proses pembelajaran dan perolehan nilai akhir (Yuliarti et al., 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa analisis regresi responden berdasarkan mayoritas siswa yang berjumlah 52 orang dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh perilaku merokok siswa SMA di Bandung Selatan sebagian besar adalah perokok ringan sehingga pengaruh perilaku merokok terhadap prestasi belajar siswa tidak terlalu signifikan. Adapun pengembangan penelitian yang diperlukan ialah dengan melakukan penyebaran data secara lebih luas serta melakukan survey tidak hanya untuk siswa yang berdomisili di daerah Bandung selatan. Selain itu, metode pengumpulan data lainnya yang dapat dilakukan ialah melalui sistem wawancara. Bagi siswa perilaku merokok sebaiknya dihindari karena selain memberikan dampak negatif bagi kesehatan fisik juga memberikan dampak negatif bagi fungsi kognitif perokok dan dampak negatif bagi orang di sekitarnya.

REFERENSI

- Agustina, F. (2017). Hubungan Umur dan Prilaku Merokok Siswa Kelas I SMP Terhadap Prestasi Belajar. *Cendekia Medika*, 2(2), 26–37.
- Andriyani, R. (2011). *Bahaya Merokok*. Jakarta Timur: PT.Sarana Bangun Pustaka.
- Chandra, W. (2014). Dampak Merokok Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA di Palembang. *Snit 2014*, 1(1), 17–19.
- Elkana, R. M. (2022). *Hubungan Pengetahuan, Pengaruh Orang Tua Dan Teman Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Smp Negeri 1 Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020*. Universitas Islam Kalimantan.
- Lestari, Y., & Demartoto, A. (2012). Perempuan dan Rokok (Kajian Sosiologi Kesehatan Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Perempuan Perokok Di Kota Surakarta). *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 6, no, 67–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jpki.6.1.67-77>
- Martini, S. (2017). Makna Merokok pada Remaja Putri Perokok. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 3(2), 119–127.
- Moniaga, F. (2013). Struktur Modal, Profitabilitas Dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen Dan Kaca Periode 2007 - 2011. *Jurnal EMBA*, Vol.1 No 4(4), Hal. 433-442. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.1.4.2013.2706>
- Nababan, D. (2020). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di Smk Swasta Arjuna Laguboti Kabupaten Toba Samosir Tahun 2018*. Universitas Helvetia.
- Nurjihadi, M., & Dharmawan, A. H. (2016). Lingkaran Setan Kemiskinan Dalam

- Masyarakat Pedesaan, *Jurnal Sosiologi Pedesaan*.
- Nurkhotimah, E. (2012). *Hubungan Rokok Terhadap Intelegensi Siswa SMK I Cibinong Di Kabupaten Bogor*. bkpk.kemkes.
- Nurulhaq, D., Fikri, M., & Syafaatunnisa, S. (2019). The ethics of PAI teachers according to Imam Nawawi (analysis of Islamic education science). *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4(2), 133–143. <https://doi.org/10.15575/ath.v4i2.4682>
- Puspitasari, Y. R., BM, S., & Kusyogo, C. (2016). *Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Kerja Aman (Safety Behavior) Petani Tembakau Di Kabupaten Temanggung*. 15(2), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jkm.v7i1.23078>
- Rahmah, N. (2015). Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan dan Pembentukan Karakter Manusia. *Prosiding Seminar Nasional*, 01(1), 78–84.
- Sutarjo, Ip. E., Arum, D. W., & Suarni, N. K. (2014). Efektivitas Teori Behavioral Teknik Relaksasi dan Brain Gym Untuk Menurunkan Burnout Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium UNDIKSHA SINGARAJA Tahun Pelajaran 2013/2014. *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1).
- Syarifuddin, A. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *A'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 113–136. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.19109/td.v16i01.57>
- Tulenan, M., Rompas, S., & Ismanto, Y. (2015). Hubungan Perilaku Merokok Dengan Prestasi Belajar Pada Remaja Perokok Di Sma Negeri 1 Remboken. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(2), 109235. <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/jkp.v3i2.8031>
- Tutia, I., & Najib, M. F. (2019). Pengaruh Citra Merek dan Kesadaran Merek Terhadap Minat Beli Sport Hijab. <https://jurnal.polban.ac.id/>, Vol 10 No. <https://doi.org/https://doi.org/10.35313/irwns.v10i1.1501>
- Vandini, I. (2016). Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 210–219. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.646>
- Yuliarti, R., Karim, D., & Sabrian, F. (2012). Hubungan Perilaku Merokok Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. *Media Neliti*, 1(69), 5–24.